

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH ANDALAN CIJANTUNG KABUPATEN CIAMIS

Dini Apriliani Khairunissa Gurnadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: diniapriliani45@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe and analyze the implementation of local wisdom-based Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and its contribution to the character formation of students. The background of this study is based on the importance of religious education that is not only oriented towards mastering normative Islamic knowledge, but also able to integrate local cultural values that live and develop in the community. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation with research subjects including the madrasah principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The results of the study indicate that the implementation of local wisdom-based Islamic Religious Education is carried out through the integration of local cultural values into the materials, methods, and learning activities, such as habituating religious attitudes, social activities, and the application of local traditions that are in line with Islamic teachings. This approach makes learning more contextual and meaningful for students. In addition, the implementation of local wisdom-based Islamic Religious Education has a positive impact on the formation of student character, especially in aspects of religiosity, discipline, social awareness, and mutual respect. However, this study also identified several obstacles, including limited relevant learning resources and suboptimal teacher competency in developing local wisdom-based learning. Therefore, policy support, teacher competency strengthening, and the development of sustainable madrasah culture are needed to optimize the implementation of local wisdom-based Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary Schools).

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah serta kontribusinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman secara normatif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dilakukan melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi, metode, dan aktivitas pembelajaran, seperti pembiasaan sikap religius, kegiatan sosial, serta penerapan tradisi lokal yang selaras dengan ajaran Islam. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan

ARTICLE HISTORY

Received : Januari 2026

Revised : Januari 2026

Accepted : Januari 2026

KEYWORDS

Islamic Religious Education, local wisdom, Madrasah Ibtidaiyah

KATA KUNCI

Pendidikan Agama Islam, kearifan lokal, Madrasah Ibtidaiyah

bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penerapan PAI berbasis kearifan lokal berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan sumber belajar yang relevan dan belum optimalnya kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan budaya madrasah yang berkelanjutan guna mengoptimalkan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sejak usia dini. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan internalisasi nilai-nilai Islam yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan agama pada fase ini menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual yang akan memengaruhi sikap serta perilaku peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah harus dirancang secara komprehensif, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik (Badriah & Subakti, 2021).

Di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk masuknya nilai-nilai budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Arus informasi yang begitu cepat melalui media digital berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik sejak usia dini. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan agama yang kontekstual, adaptif, dan mampu menjadi benteng moral bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang tidak dikaitkan dengan realitas sosial dan budaya lokal berisiko menjadi pembelajaran yang bersifat normatif dan kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Taufiqurrahman, 2023).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, dan praktik budaya yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal pada dasarnya memiliki keselarasan dengan ajaran Islam, seperti nilai gotong royong, musyawarah, toleransi, kesederhanaan, sopan santun, serta penghormatan terhadap sesama dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai keislaman dapat disampaikan secara lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Wulandari, 2024).

Kabupaten Ciamis sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal yang kuat merupakan konteks yang relevan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai budaya masyarakat Ciamis yang menjunjung tinggi religiusitas, kebersamaan, tata krama, dan penghormatan terhadap adat istiadat lokal memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran

strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang bernuansa islami.

Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis dilakukan melalui pengintegrasian nilai budaya lokal dalam materi ajar, metode pembelajaran, serta aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan madrasah. Proses ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan berkelanjutan, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat (Safia, 2023).

Namun demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, belum tersedianya panduan kurikulum yang sistematis, serta perbedaan karakteristik budaya lokal yang memerlukan pendekatan yang fleksibel. Kondisi tersebut menuntut adanya kajian ilmiah yang mendalam untuk memahami bagaimana bentuk implementasi, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PAI berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis serta kontribusinya dalam membentuk karakter religius dan berbudaya pada peserta didik (Alnashr & Nuraini, 2022).

Kajian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan dasar Islam. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sosial dan budaya tertentu yang memiliki nilai, norma, dan tradisi khas. Dengan demikian, pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah tidak berlangsung secara terpisah dari realitas kehidupan peserta didik, melainkan terintegrasi secara harmonis dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan manusia dengan sesama serta lingkungannya (*ḥabl min an-nās*), sehingga nilai-nilai keislaman dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Pendidika Agama Islam berbasis kearifan lokal juga memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas budaya dan religius peserta didik sejak dini. Di tengah arus homogenisasi budaya akibat globalisasi, penguatan nilai-nilai lokal yang berlandaskan ajaran Islam menjadi upaya strategis untuk menjaga jati diri generasi muda. Peserta didik tidak hanya dikenalkan pada ajaran Islam secara normatif, tetapi juga diajak untuk memahami bahwa nilai-nilai tersebut telah hidup dan dipraktikkan dalam budaya masyarakatnya sendiri. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki rasa bangga, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap budaya lokalnya, serta mampu menyaring pengaruh budaya luar secara kritis dan bijaksana (Kurdi, 2024).

Lebih jauh, penelitian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang model dan pendekatan pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola madrasah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan realitas sosial yang terjadi dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan praktik pengintegrasian kearifan lokal dalam kegiatan PAI, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak madrasah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, kurikulum, serta kegiatan-kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penerapan nilai kearifan lokal. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dilakukan dengan cara mengaitkan materi ajar PAI dengan kebiasaan, tradisi, dan praktik sosial masyarakat setempat yang memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan konteks budaya lokal sebagai media untuk menjelaskan konsep-konsep keislaman agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pemahaman nilai dan makna ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat (Miskiyyah et al., 2025).

Nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI mencakup budaya gotong royong, sikap saling menghormati, kebiasaan bermusyawarah dalam mengambil keputusan, serta penerapan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari. Nilai-

nilai tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Kabupaten Ciamis yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. Guru mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan materi akidah, akhlak, dan fikih, sehingga peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam tidak bertentangan dengan budaya lokal, bahkan saling menguatkan. Melalui pengaitan ini, peserta didik didorong untuk menyadari bahwa nilai-nilai Islam hadir dan hidup dalam tradisi masyarakat mereka, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik (Nurhijatina & Santosa, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan melalui penjelasan materi di dalam kelas, tetapi juga melalui contoh-contoh konkret yang dekat dengan pengalaman hidup peserta didik. Guru seringkali menggunakan peristiwa sehari-hari yang dialami peserta didik sebagai ilustrasi dalam menjelaskan materi PAI, seperti pengalaman bekerja sama dalam kegiatan sekolah, berinteraksi dengan orang tua dan teman sebaya, serta keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan terasa dekat dan bermakna bagi mereka (Selamet et al., 2025).

Selain pengintegrasian materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendukung implementasi kearifan lokal. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pembiasaan perilaku religius, diskusi kelompok, praktik ibadah, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Melalui variasi metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi pembelajaran yang nyata dan kontekstual.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa kegiatan sosial dan budaya menjadi salah satu media penting dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Andalan cijantung Kabupaten Ciamis. Kegiatan seperti kerja bakti, peringatan hari besar Islam yang dipadukan dengan tradisi lokal, serta kegiatan kebersamaan lainnya dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran PAI. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan budaya yang nyata, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan madrasah secara keseluruhan (Suttrisno & Rofi'ah, 2023).

Pembiasaan sikap santun dalam berbahasa dan berperilaku menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hasil implementasi PAI berbasis kearifan lokal. Guru dan seluruh

warga madrasah menanamkan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, menghormati guru dan teman, serta menjaga etika dalam berinteraksi sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas madrasah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya akhlak mulia secara teoritis, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara kuat dalam diri peserta didik.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya dampak positif dari implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, seperti kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kepatuhan terhadap aturan madrasah, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam sikap sosial, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dampak positif ini juga tercermin dalam suasana pembelajaran yang menjadi lebih aktif, interaktif, dan kondusif, karena peserta didik merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan dan lebih termotivasi untuk belajar (Adlani, 2022).

Meskipun implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal menunjukkan berbagai dampak positif, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber belajar yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal, perbedaan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya, serta belum tersedianya panduan pembelajaran yang sistematis. Kendala-kendala ini berpengaruh terhadap konsistensi dan optimalisasi penerapan PAI berbasis kearifan lokal di madrasah. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan perlunya perhatian dan dukungan yang lebih serius dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal agar dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya strategis dalam menjawab kebutuhan pendidikan agama yang relevan dengan konteks sosial budaya peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses penyampaian doktrin keagamaan, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai kehidupan masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI menjadikan ajaran Islam lebih membumi dan tidak terlepas dari realitas sosial peserta didik. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, serta penghormatan kepada orang tua dan tokoh masyarakat terbukti memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, penerapan PAI berbasis kearifan lokal berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai normatif agama dengan praktik sosial yang hidup di tengah masyarakat (Arianto, 2024).

Dari sudut pandang pedagogis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis

kearifan lokal sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika materi PAI dikaitkan dengan pengalaman hidup dan tradisi lokal, peserta didik menjadi lebih antusias dan mudah memahami makna ajaran agama. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik melalui diskusi, refleksi, dan praktik langsung. Kegiatan seperti kerja bakti, pembiasaan ibadah berjamaah, serta pelaksanaan tradisi lokal bernuansa keislaman menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan (Hermansyah et al., 2025).

Pembahasan selanjutnya menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap budaya lokal serta kemampuan untuk mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Kreativitas guru dalam merancang materi, metode, dan evaluasi pembelajaran menjadi faktor penentu efektivitas penerapan PAI berbasis kearifan lokal. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi kemampuan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, lokakarya, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Andriana, 2024).

Selain faktor guru, budaya madrasah memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal. Budaya madrasah yang menanamkan nilai religius, kedisiplinan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap tradisi lokal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan sikap santun, kepedulian sosial, dan tanggung jawab yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, terlibat aktif dalam membangun budaya madrasah yang berbasis kearifan lokal, maka proses pendidikan agama menjadi lebih efektif dan berkesinambungan. Dengan demikian, implementasi PAI berbasis kearifan lokal tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran formal, tetapi juga pada ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

Namun demikian, pembahasan ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah. Keterbatasan sumber belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal, belum optimalnya dukungan kebijakan kurikulum, serta perbedaan karakteristik kearifan lokal di setiap daerah menjadi kendala yang perlu

mendapat perhatian serius. Selain itu, adanya kecenderungan pembelajaran PAI yang masih berorientasi pada pencapaian kognitif juga menjadi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai dan karakter. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, pihak madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menyusun panduan pembelajaran yang sistematis, fleksibel, dan adaptif terhadap konteks budaya lokal. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kesadaran budaya yang kuat di tengah dinamika perubahan sosial (Sholihah et al., 2023).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya dan religius peserta didik di tengah arus globalisasi. Di era modern, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada tantangan moral, tetapi juga pada krisis identitas akibat pengaruh budaya luar yang semakin dominan. Melalui pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan kearifan lokal, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Hal ini penting agar peserta didik tidak tercerabut dari akar budayanya, sekaligus mampu menyaring pengaruh global secara kritis berdasarkan nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang telah tertanam sejak dini.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal juga berperan dalam membangun kesadaran sosial peserta didik. Pembelajaran yang mengaitkan ajaran Islam dengan praktik sosial masyarakat mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kolektif tidak hanya dipahami sebagai konsep moral, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial madrasah dan menunjukkan sikap empati terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini menegaskan bahwa PAI berbasis kearifan lokal mampu memperkuat dimensi sosial dari pendidikan agama Islam (Tazkia & Yunus, 2025).

Dari sisi pengembangan kurikulum, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal memerlukan fleksibilitas dan kreativitas dalam pengembangan materi ajar. Kurikulum PAI yang bersifat nasional perlu diadaptasi dengan konteks lokal agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan materi ajar yang tidak hanya mengacu pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar. Dengan demikian, kurikulum tidak dipahami secara kaku, melainkan sebagai pedoman yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sosial budaya madrasah.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dan penguatan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Ketika orang tua dan tokoh masyarakat memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya integrasi nilai Islam dan kearifan lokal, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dan budaya lokal (Lestari & Maulida, 2022).

Selanjutnya, implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal juga dapat dipandang sebagai upaya pelestarian budaya lokal yang bernilai islami. Di tengah kecenderungan modernisasi yang seringkali menggeser tradisi lokal, madrasah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransmisikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya. Dengan menjadikan kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran PAI, madrasah turut berkontribusi dalam melestarikan tradisi dan nilai budaya yang selaras dengan ajaran Islam, sehingga tetap hidup dan relevan bagi generasi muda.

Akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini tidak hanya menekankan aspek religiusitas, tetapi juga membangun kesadaran budaya, sosial, dan moral peserta didik secara holistik. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut secara optimal, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya lokal, penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan, serta pengembangan sumber belajar yang kontekstual. Dengan dukungan tersebut, Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berbudaya, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Latifah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk karakter peserta didik yang religius dan berbudaya. Integrasi ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya lokal menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik karena selaras dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Peran guru dan budaya madrasah terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini, meskipun masih ditemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber belajar dan perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, dukungan kebijakan kurikulum, serta pengembangan budaya madrasah yang religius dan berakar pada nilai lokal perlu terus dioptimalkan agar Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dapat berkontribusi secara berkelanjutan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial serta budaya yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah. In ... -*Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Alnashr, M. S., & Nuraini, L. (2022). Penguatan Keterampilan Computational Thinking Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/kifah/article/view/392>
- Andriana, T. (2024). Pembelajaran Pai Berbasis Kearifan Lokal. *Analysis*.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/610>
- Arianto, D. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Tentang Integrasi Budaya Keislaman. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*.
<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/468>
- Badriah, L., & Subakti. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. *JMIE: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 46–66.
- Hermansyah, D., Ali, M., & ... (2025). Peningkatan kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah. ... *Studi Pendidikan Islam*.
<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/8249>
- Kurdi, M. S. (2024). Dekolonisasi praktik penilaian di madrasah ibtidaiyah di Indonesia. *Indonesian Journal of Religion Center*.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC/article/view/316>
- Latifah, S. (2022). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 03 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*.
[eprints.iainu-kebumen.ac.id](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/531/). <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/531/>
- Lestari, D., & Maulida, U. (2022). Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Gulami. In *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*. journal.uinmataram.ac.id.
<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5510>
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. Tu., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Suttriso. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya dan Karifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Nurhijatina, H., & Santosa, S. (2024). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. ... *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1112
- Safia. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan Self-Awareness Berbasis Kearifan Lokal (local Wisdom) Maluku Pada Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon. *JIPD: Jurnal Induksi Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Selamet, A. P., Akbar, M. A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). *Konsep Kearifan Lokal Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah*. 2(November).
- Sholihah, M., In'Ratnasari, K., & ... (2023). Penguatan Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal Melalui Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. *Pandalungan: Jurnal ...*
<https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1427>
- Suttriso, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/17480>
- Taufiqurrahman, S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum

- Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*.
<https://www.ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah/article/view/466>
- Tazkia, N. F., & Yunus, M. (2025). Kolaborasi Kurikulum Nasional, Agama, dan Lokal: Analisis Pilar Pendidikan Karakter di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. ... *Pendidikan*
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/1229>
- Wulandari, Y. (2024). Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Makrifatul Ilmi. In *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.